


KAJIAN GARAP KENDANG PADA GENDING *KAGOK RESPATI*

Harun Isma'il

Seni Program Magister, Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia
e-mail : harunismail300@gmail.com

Diterima : 12 Juli 2022. Disetujui : 10 Desember 2022. Dipublikasikan : 15 Desember 2022
 ©2022 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kajian Garap Kendang Pada Gending *Kagok Respati*”. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam satu kasus musik mengenai garap *kendangan*. Garap *kendangan* difokuskan pada gending *Kagok Respati*. Persoalan yang diungkap terkait jalan sajian gending dan penerapan permainan instrumen kendang pada gending *Kagok Respati*. Kedua persoalan dikaji menggunakan konsep garap. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif analisis. Pendekatan diskriptif analisis digunakan untuk menjelaskan bentuk dan struktur pola *kendangan* gending *Kagok Respati*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa jalan sajian gending *Kagok Respati* dimulai dari *buka*, *merong*, *umpak inggah*, *inggah*, dan *suwuk*. Pola *kendangan* gending *Kagok Respati* bagian *merong* menggunakan kendang *setunggal merong gending kethuk 2 (loro) laras pelog*. Pada bagian *inggah* menggunakan *kendangan ciblon* gaya Surakarta.

Kata kunci: *Kendangan*, Gending, *Kagok Respati*, Garap, *Pelog*.

ABSTRACT

This research is entitled "Study of Garap Kendang on Gending *Kagok Respati*". The research aims to explain and analyze in depth one musical case of garap *kendangan*. The garap *kendangan* is focused on the gending of *Kagok Respati*. The problems revealed are related to the way of serving gending and the application of kendang instrument play to the *Kagok Respati* gending. Both problems were studied using the concept of garap. To obtain results that were as expected, this study used qualitative research methods with a descriptive analysis approach. A descriptive approach to analysis is used to explain the shape and structure of the *kagok respati* gending *kendangan* pattern. Based on the results of the analysis, it was concluded that the road of serving gending *Kagok Respati* starts from *buka*, *merong*, *umpak inggah*, *inggah*, and *suwuk*. The pattern of the *kendangan* gending *Kagok Respati* part of the *merong* uses a *kendangan setunggal merong kethuk 2 (loro) laras pelog*. In the *inggah* section, it uses a Surakarta-style *ciblon kendangan*.

Keyword: *Kendangan*, Gending, *Kagok Respati*, Garap, *Pelog*.

PENDAHULUAN

Reportoar gending-gending karawitan tradisi Surakarta sangat banyak. Gending-gending tersebut dapat dikategorisasikan berdasarkan ukuran, bentuk, dan fungsi. Gending berdasarkan ukuran dikelompokkan menjadi tiga yaitu *Alit*, *Sedeng*, dan *Ageng* (Supanggih, 2009, p. 126). Kategorisasi gending berdasarkan bentuk dikelompokkan menjadi enambelas. Bentuk gending yang dimaksud meliputi: *ayak-ayak*, *sampak*, *srepeg*, *kemudha*, *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *mèrong kethuk 2 (loro) kerep*, *kethuk 2 (loro) arang*, *kethuk 4 (papat) kerep*, *kethuk 4 (papat) arang*, *kethuk 8 (wolu) kerep*, *inggah kethuk 2 (loro)*, *kethuk 4 (papat)*, *kethuk 8 (wolu)*, dan *kethuk 16*

(*nêmbelas*) (Martopangrawit, 1975, pp. 7–23). Kategorisasi gending berdasarkan fungsi dikelompokkan menjadi gending *Pakurmatan*, *Gereja*, *Klenengan*, *Wayangan*, *Kethoprak*, *Langendriyan*, *Beksan*, *Tayub*, *Santiswaran*, dan *Dolan* (Supanggih 2009, 129–164). Berdasarkan ketiga kategorisasi di atas, ada gending yang hingga kini jarang dimainkan *pengrawit*. Gending yang dimaksud adalah *Kagok Respati*. *Kagok Respati* merupakan salah satu gending

yang disajikan dalam konteks *klenengan*¹. Gending *Kagok Respati* merupakan gending yang diciptakan oleh Prabuwinata (Wasitodiningrat et al., 1995, p. 68). Prabuwinata adalah putra dari Pakubuwana IX. Beliau dikenal sebagai dalang, penari, pencipta tari (komposer), dan *pengrawit* (Hardjoprasonto, 1997, p. 33). Gending *Kagok Respati* diciptakan sekitar tahun 1920-1950 (Rusdiyantoro, wawancara tanggal 19 Oktober 2018). Gending *Kagok Respati* belum pernah direkam dalam kaset komersial². Demikian, gending karya Prabuwinata tersebut kurang diketahui oleh masyarakat karawitan. Alasan yang lain, gending *Kagok Respati* merupakan salah satu gending *pelog pathet nem* yang mana pada bagian *inggah* memiliki susunan *balungan* hampir mirip *ladrang Pangkur*. Artinya, gending *Kagok Respati* dapat memungkinkan digarap dalam kasus *ladrang Pangkur*. *Ricikan* atau instrumen gamelan yang berperan dalam hal ini adalah kendang.

Kendang merupakan alat musik perkusi yang terbuat dari bahan kayu dan tergolong ke dalam instrumen membranophone yaitu sumber bunyinya berasal dari kulit (Pryatna et al., 2020, p. 30). *Ricikan* kendang memiliki tugas penting dalam penyajian karawitan. Tugas *ricikan* kendang sebagai *pamurba irama*. *Pamurba irama* artinya penentu bentuk, mengatur *irama*, *laya*, *mandheg*, *suwuk*, *lajengan*, dan *buka* untuk gending-gending kendang (Martopangrawit, 1972, p. 3). Kendang memiliki multi-peran yaitu membentuk karakter gending melalui permainan *ritme* dan warna suara (Trustho, 2005, p. 24). Membentuk karakter artinya kendang juga mempunyai peran dalam menentukan suasana gending (Suraji, 2001, p. 20). Suasana yang dimaksud adalah *sereng*, *agung*, *gembira*, *gagah*, *gecul*, *gumyak*, *greget* dan lainnya. *Ricikan* kendang menjadi *roh* dalam penyajian gending. Apabila suatu gending dimainkan berbagai ragam garap, secara otomatis gending tersebut mempunyai karakter dan suasana yang berbeda. Gending *Kagok Respati* yang digarap mirip *ladrang Pangkur*, tentu memiliki garap *kendangan* yang menarik untuk diteliti. Secara, kedua gending memiliki bentuk yang berbeda. Demikian, penelitian ini akan mengungkap bagaimana jalan sajian, *pola*, *sekaran*, dan *wiledan kendangan* dalam gending *Kagok Respati*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif analisis berfungsi untuk menjelaskan informasi dari objek penelitian. Objek yang diteliti

adalah garap tiga gaya kendangan gending Lambangsari. Untuk itu, analisis deskriptif diperlukan untuk menjelaskan secara mendalam pola, sekaran dan wiledan kendangan secara aktual. Data-data penelitian diperoleh dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara kepada beberapa seniman. Studi pustaka dilakukan untuk menemukan elemen penting terkait kendangan. Observasi dilakukan dengan menjadi partisipan karawitan dan kerja studio yaitu mengamati rekaman-rekaman kanal *youtube* dan situs *dustyfeet*. Wawancara dilakukan untuk memperkuat informasi (data) dan menggali pengalaman empiris *pengrawit* mengenai garap *kendangan* gending *Kagok Respati*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Struktur Gending *Kagok Respati*

Bentuk adalah sesuatu yang memiliki ukuran, norma dan nilai (Aji, 2019, p. 41). Di dalam karawitan, bentuk adalah pengelompokan jenis gending yang ditentukan oleh *ricikan struktural* (Suyoto, 2016, p. 70). Gending secara bentuk dikelompokkan menurut: (1) jumlah *sabetan balungan* setiap *gongan*, (2) letak *tabuhan ricikan strukturalnya*, dan (3) struktur alur lagunya. Gending berdasarkan bentuk diklasifikasi menjadi *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *ketawang gending*, *gending kethuk 2 kerep*, *gending ketuk 2 arang*, *gending kethuk 4 kerep*, *gending kethuk 4 arang*, dan *gending kethuk 8 kerep*. Di sisi lain, terdapat gending yang tidak terbentuk oleh *ricikan struktural*. Gending yang dimaksud adalah *jineman*, *ayak-ayak*, *srepeg*, dan *kemudha*. Gending tersebut terbentuk dari kalimat lagu (Supanggah, 2009, p. 118).

Struktur adalah bagian-bagian komposisi yang terdapat di dalam gending. Struktur komposisi gending terdiri dari *adangiyah*, *buka*, *mérong*, *ngelik*, *sewaragan*, *umpak-umpakan*, *umpak*, *umpak inggah*, *inggah*, dan *selingan*. Gending bentuk besar mempunyai struktur komposisi *sesegan* dan *suwukan* (Martopangrawit, 1975, p. 18). Struktur bagian *inggah* gending dibedakan menurut garapnya, sehingga muncul istilah *inggah 4*, *inggah 8* dan *inggah 16*. Hubungan bentuk dan struktur gending dengan pola *kendangan* sangat erat, sehingga setiap bentuk gending memiliki pola *kendangan* masing-masing. Berdasarkan pemaparan di atas, berikut bentuk dan struktur gending *Kagok Respati*.

Buka

Buka di dalam buku Bausastra bermakna mulai, mulai makan (bagi orang berpuasa), mulai suatu pekerjaan, *miwiti* (Purwadarminta, 1939, p. 53).

¹ Jenis pertunjukan karawitan yang memiliki tujuan utama sebagai hayatan (dinikmati) dan tidak terkait dengan peristiwa lain. Berbeda dengan garap tari atau *pakeliran* (wayang) yang berhubungan dengan gerak (Raharja, 2019, p. 183).

² Berdasarkan pengecekan katalog kaset komersial lokananta, Skripsi yang terdapat di perpustakaan

jurusan karawitan dan perpustakaan pusat ISI Surakarta, serta Buku Perkembangan Gending-Gending Gaya Surakarta 1950-2000an tulisan Rustopo, tidak ditemukan rekaman komersial dan penyajian gending *Kagok Respati*.

P	: thung	O	: tong	K	: ket	D	: dang
L	: lung	B	: dhen	B	: dhah	N	: dlong
H	: hen	I	: tak	V	: dheth	J	: tlang
P ⁰	: tlong	L	: lang	g	: simbol instrumen gong		
n	: simbol instrumen kenong	n	: simbol instrumen kempul				
+	: simbol instrumen kethuk	-	: simbol instrumen kempyang				

Gambar 5. Simbol kendangan



Gambar 6. Pola kendangan buka gending pelog

Gending *Kagok Respati* berlaras pélog, sehingga bagian mérong menggunakan kendang setunggal mérong laras pélog. Berikut pola yang dimaksud.

a:	xxx ^B	xxxx	xRx ^B	xxx ^R
b:	xxx ^R	xxx ^B	xxx ^{KX}	pxx ^B
c:	xxx ^B	xxx ^R	xx ^R x	xRx ^B
d:	xRxx	xRx ^B	xRxx	B ^R x ^g

Skema sebagai berikut : a-b-c-d

Gambar 7. Pola kendangan mérong

Inggah gending *Kagok Respati* menggunakan kendangan *ciblon*. Berikut pola yang dimaksud.

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 6	Sk - Sk	½Sk KS	Sk -¼Sk N1	N2-Sk
. 6 . 5 . 3 . 5 . ! . 6 . 3 . 2	Sk - Sk	½Sk KS	Sk -¼Sk N1	N2-Sk
. 7 . 6 . 7 . 6 . @ . 7 . 5 . 2	Sk - Sk	½Sk KS	Sk -Sk	½Sk½ML-ML
. ! . 6 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2	ML - ML	¼mIMg mg	mg-¼Mg N1	Angkatan rangkep

Gambar 8. Pola kendangan inggah rambahan pertama

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 6	SKR - SKR	½SKR- KSR	SKR -¼SK N1R	N2R-SKR
. 6 . 5 . 3 . 5 . ! . 6 . 3 . 2	SKR - SKR	½SKR - KSR	SKR - mdg	... B - SK
. 7 . 6 . 7 . 6 . @ . 7 . 5 . 2	SKR - SKR	½SKR KSR	mdg B- SK
. ! . 6 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2	MLR - MLR	¼mIMgR mgR	mgR-¼MgR N1R	N2R- UDAR

Gambar 9. Pola kendangan inggah rambahan kedua

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 6	mtg - mtg	½mtg KS	mtg -¼mtg N1	N2- smp
. 6 . 5 . 3 . 5 . ! . 6 . 3 . 2	smp - smp	½ smp KS	smp-¼smp N1	NS- GS
. 7 . 6 . 7 . 6 . @ . 7 . 5 . 2	SW - SW	½SWKS-SGby	Sgby - SGby	PB. P . . B
. ! . 6 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2	P. B P	... B. Pj Bk	... P . . B	KkK KkK KkK K. K

Gambar 10. Pola kendangan inggah rambahan ketiga

PENUTUP

Kagok Respati merupakan gending *ketuk 2 kerep* yang jarang diketahui masyarakat seniman. Dengan demikian penelitian berusaha mengungkap

garap sajian dan pola *kendangan* dari gending *Kagok Respati*. Analisis kajian garap *kendangan* gending *Kagok Respati* menemukan hasil yaitu jalan sajian gending dimulai dari *buka, merong, umpak inggah, inggah, dan suwuk*. Pola *kendangan* bagian *mérong* menggunakan *kendang setunggal mérong* gending *kethuk 2 (loro) laras pelog*. Pada bagian *inggah* menggunakan *kendangan ciblon* gaya Surakarta. Bagian *ciblon inggah* digarap tiga rambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. S. (2019). *Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta* (Vol. 20, Issue 2). Institut Seni Indonesia Surakarta.

Hardjoprasanto, S. (1997). Bunga Rampai Seni Tari Solo. In *Jakarta: Taman Mini Indonesia Indah*.

Krismiati, W. B. D., & Suyoto, S. (2021). Garap Kendang Gaya Surakarta Dan Yogyakarta Dalam Rangkaian Mrabot (Studi Kasus: Gending Maduwaras). *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 20(2), 131–146. <https://doi.org/10.33153/keteg.v20i2.3551>

Martopangrawit. (1972). *Titilaras Kendangan*. Konservatori Karawitan Indonesia.

Martopangrawit, L. R. (1975). *Pengetahuan Karawitan*. ASKI.

Ochtaviani, D. E., & Widodo, W. (2021). The Revitalization Of Badrasanti’s Literary Work In The Form Of Musical Performances. *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 165–175. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i2.53120>

Pryatna, I. P. D., Sugiarta, I. G. A., & Arsinwati, N. M. (2020). Metode Mengajar Kendang Tunggal I Ketut Widiarta. *Jurnal Kajian Seni*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.22146/jksks.51868>

Purwadarminta, W. J. S. (1939). Baoesastra Djawa, B. *Batavia: Mattschappij Groningen*.

Raharja, B. (2019). Pembelajaran Karawitan Jawa Tingkat Dasar Berbasis Multimedia dalam Belended Learning. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(3), 176–188. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/3842%0Ahttps://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/viewFile/3842/1782>

Rusdiyantoro. (2019). Kebertahanan Notasi Kepatihan Sebagai Sistem Notasi Karawitan Jawa. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(2), 136–147. <https://doi.org/10.33153/keteg.v18i2.2402>

Setiawan, S. (2019). Unsur Kompetisi Musikal Dalam Sajian Gending Gamelan Sekaten. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(1), 14–24. <https://doi.org/10.33153/keteg.v18i1.2393>

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta.

Suraji. (2001). *Garap Kendhang Inggah Kethuk 8 Gendhing-gendhing Klenengan Gaya Surakarta*

Sajian Irama Wiled. Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Suyoto. (2016). *Carem: Puncak Kualitas Bawa Dalam Karawitan Gaya Surakarta*. UGM.

Trustho. (2005). *Kendhang Dalam Tradisi Tari Jawa*. STSI Press.

Wasitodiningrat, K. R. T., Isworo, L. (Dexter) D., Dea, A., & Kotmeyer, L. (1995). *The Vocal Notation of K.R.T Wasitodiningrat* (J. Diamond (ed.)). American Gamelan Institute.